

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan makanan di Indonesia memiliki makna yang rumit dan luas, di mana sebaran dan kemampuan masyarakat untuk membeli makanan menjadi isu utama dalam keputusan ekonomi Indonesia serta ketersediaannya. Pernyataan ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PPRI) Nomor 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional, yang menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang menjadi fokus dalam kebijakan Badan Pangan Nasional, termasuk harga makanan, kestabilan pasokan, ketersediaan makanan, variasi makanan, kerawanan terhadap makanan dan gizi, serta ketahanan pangan. Dari berbagai indikator yang disebutkan, kestabilan harga makanan adalah indikator yang sering dibahas dan sangat sensitif. Ini disebabkan oleh perubahan harga, baik naik maupun turun, pada barang-barang makanan yang berdampak pada respons pemerintah dan masyarakat. Dalam pengelolaan serta kebijakan mengenai kestabilan harga dan pasokan, pemerintah berupaya mengatur distribusi makanan pokok dan cadangan makanan pokok untuk memastikan kecukupan makanan pokok yang aman dan bergizi bagi masyarakat Indonesia (UU No 18 Tahun 2012).

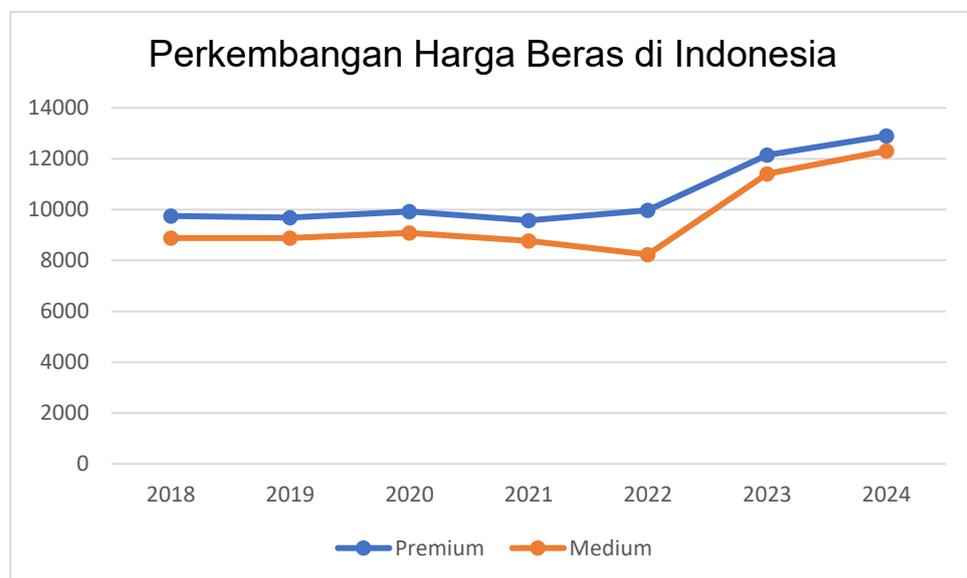
Harga komoditas pangan sangat penting dalam menentukan kondisi ekonomi dan kesejahteraan di negara-negara berkembang (Emediegwu & Rogna, 2024). Sejalan dengan hasil penelitian Hodjo *et al* (2024) yaitu

peningkatan harga pangan dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, fluktuasi serta kenaikan harga pangan yang terus terjadi memungkinkan akan mengakibatkan kerugian yang lebih tinggi bagi konsumen. Selain dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, penelitian Valera *et al* (2024) menunjukkan bahwa kenaikan harga beras merupakan sumber utama inflasi [dan](#) bahwa respons inflasi terhadap guncangan harga beras bervariasi menurut kejadian kemiskinan di setiap wilayah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fluktuasi dan kenaikan harga pangan yang terjadi secara terus menerus dapat memiliki dampak yang cukup luas dan besar .

Meningkatnya permintaan merupakan faktor utama yang menyebabkan harga komoditas pangan sering kali mengalami fluktuasi. Selain ketidakpastian harga pangan dunia, sifat produksi yang musiman dan tidak merata, serta sarana prasarana yang kurang memadai memiliki dampak terhadap ongkos angkut yang tinggi (Anjani, 2018). Selain itu, peningkatan impor akan meningkatkan harga bahan pangan substitusi dalam negeri yang diikuti dengan peningkatan harga pasar dalam negeri (Samal *et al.*, 2022). Hal ini mengakibatkan aksesibilitas masyarakat secara ekonomi menurun sehingga kondisi ketahanan pangan terganggu. Oleh karena itu pemerintah perlu menentukan kebijakan pada stabilisasi harga pada komoditas pangan, sehingga harga yang terbentuk tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi.

Di Indonesia komoditas pangan yang fluktuasi harganya sering menjadi sorotan publik salah satunya yaitu beras (Sumaryanto, 2016).

Dalam pemenuhan kebutuhan pangan terutama sebagai pemenuhan kebutuhan karbohidrat Masyarakat, sektor pertanian digunakan untuk memproduksi beras yang merupakan makanan pokok sumber karbohidrat utama masyarakat Indonesia. Komoditi pangan yang memiliki peran sangat penting dalam pemenuhan bahan pangan pokok utama Masyarakat yaitu beras, sampai saat ini masih belum ada bahan pangan sumber karbohidrat yang bisa menggantikan peras beras (Ratih Kumala Sari, 2014). Maka dari itu beras merupakan komoditas prioritas nasional sebagai komoditas pangan utama Masyarakat Indonesia, Oleh sebab itu stabilitas harga serta ketersediaan harus diperhatikan dengan baik agar kestabilan dapat tercapai karena setiap perekonomian suatu negara pada umumnya menginginkan tingkat kesejahteraan yang tinggi agar terciptanya kehidupan yang lebih baik sehingga masyarakat dapat hidup lebih makmur.



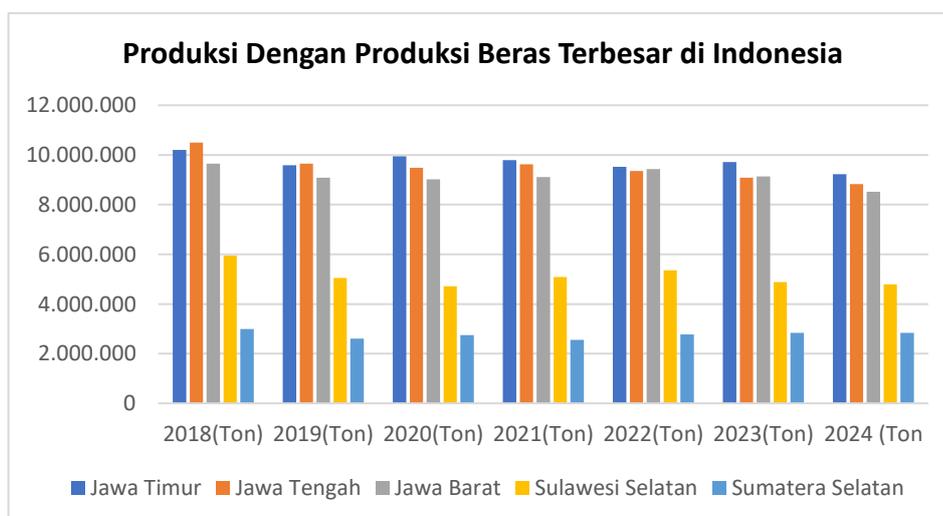
Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Beras Di Indonesia Tahun 2018-2024

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 7 tahun dari 2018 hingga 2024 harga beras skala nasional mengalami

fluktuasi baik beras medium maupun premium. Terutama pada tahun 2024 yang kenaikan harga beras cukup dratis diantara tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan artikel yang di rilis oleh pakar UGM "*Harga beras di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa waktu terakhir. Bahkan, kenaikan harga beras mencapai Rp14.525 per Kg pada akhir bulan Februari 2024 menjadi rekor tertinggi sepanjang sejarah perberasan di tanah air. Kenaikan tersebut melampaui harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah*" (Taufiqurrahman, 2024).

Provinsi Jawa Timur sebagai lumbung pangan nasional dan telah berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan sumber karbohidrat Masyarakat Indonesia yaitu beras. Berdasarkan survei Kerangka Sampel Area (KSA) oleh BPS per Oktober 2024, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil beras tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2024 provinsi Jawa Timur selalu menempati 3 besar provinsi penghasil beras tertinggi di Indonesia terutama pada tahun 2020 hingga tahun 2024.



Gambar 1. 2 Provinsi Dengan Produksi Beras Terbesar di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan grafik produksi beras terbesar di Indonesia di tingkat provinsi. Pada tahun 2018 produksi beras di Jawa Timur menempati posisi kedua penghasil beras terbesar dengan produksi beras sebesar 5.861.191 juta ton. Pada tahun 2019 sebesar 5.503.725 juta ton. Pada tahun 2020 hingga 2024 Jawa Timur menempati posisi nomor satu produksi beras terbesar di Indonesia.

Fluktuasi harga beras di Jawa Timur menjadi permasalahan di setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2024 yang cenderung mengalami kenaikan harga beras di pasaran cukup signifikan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kenaikan harga beras di Jawa Timur dalam kurun waktu 6 tahun yaitu pada tahun 2018 hingga 2024 mengalami lonjakan yang cukup drastis. Beras merupakan bahan pokok dan sumber karbohidrat utama Masyarakat Jawa Timur, Apabila harga beras melonjak, maka akan berdampak pada daya beli masyarakat dan juga menimbulkan keresahan.

Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur (2024) menyatakan bahwa stok beras Jawa Timur aman untuk enam bulan kedepan meskipun telah dinyatakan pasokan aman harga beras di Jawa Timur terus mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenaikan harga beras di pasaran. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kenaikan harga beras untuk menjaga stabilisasi harganya. Stabilisasi harga pangan perlu dilakukan agar pembangunan ekonomi berjalan lancar dan kondusif untuk mendukung terciptanya stabilitas sosial,

politik, dan keamanan. Harga pangan yang stabil pada umumnya juga diinginkan oleh masyarakat karena harga yang sangat berfluktuasi berimplikasi pada risiko dan ketidakpastian yang harus dihadapi dalam pengambilan keputusan (Nurmapika, 2018).

Dengan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kenaikan harga beras diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan upaya menjaga harga beras dapat selalu tercapai. Berdasarkan berbagai uraian di atas terkait dengan beberapa hal yang berhubungan dengan harga beras di Jawa Timur, penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan lebih dalam menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan harga beras di Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tren produksi, konsumsi, harga dan ketersediaan beras di Jawa Timur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga beras di Jawa Timur?
3. Bagaimana integrasi pasar terhadap harga produsen dan konsumen beras di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tren produksi, konsumsi, harga dan ketersediaan beras di Jawa Timur.

2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga beras di Jawa Timur.
3. Menganalisis integrasi pasar terhadap harga produsen dan konsumen beras di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan dari pembahasan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan sekaligus mempraktekan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dimasyarakat khususnya terkait harga beras.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dalam menangani fluktuasi harga beras diharapkan dapat menjadi masukan dalam menjaga stabilitas harga. Sehingga harga beras khususnya di Jawa Timur dapat di mitigasi agar selalu stabil sehingga tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pustaka pengetahuan, khususnya terkait analisis Tren, faktor yang berpengaruh terhadap harga beras di Provinsi Jawa Timur serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.